BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Komunikasi antar budaya antara pelajar Kampung Inggris dan masyarakat lokal di Pare, Kediri, menunjukkan dinamika yang menarik. Meskipun ada perbedaan bahasa, nilai, dan kebiasaan, interaksi ini menciptakan peluang untuk saling memahami dan menghargai. Pelajar dari berbagai daerah dan negara belajar mengenal budaya Jawa dan adat masyarakat lokal, sementara masyarakat lokal juga mendapatkan wawasan tentang budaya luar. Meskipun tantangan seperti perbedaan bahasa dan cara berpikir muncul, interaksi ini memperkaya pengalaman hidup kedua belah pihak. Pada akhirnya, komunikasi antar budaya ini membangun jembatan saling pengertian yang mendalam dan membuka peluang untuk pembelajaran dan pertukaran budaya yang lebih luas.

Berdasarkan penelitian terkait Komunikasi Antar Budaya Pada Pelajar Kampung Inggris Pare, dapat disimpulkan dalam beberapa hal dari penelitian ini. Mengacu pada dua pertanyaan dipaparkan pada fokus masalah mengenai Pola Komunikasi antar budaya pada pelajar Kampung Inggris Pare dan faktor penghambat dan pendukung komunikasi antar budaya pada pelajar Kampung Inggris Pare.

1. Pola Komunikasi Antar Budaya Pada Pelajar Kampung Inggris Pare

Dalam Pola Komunikasi antar Budaya yang diterapkan oleh pelajar yang berasal dari kota lain atau budaya yang berbeda, terdapat tiga pola Komunikasi antar budaya. Yang pertama, adanya komunikasi satu arah atau tanpa adanya

feedback antara komunikan dan komunikator dari latar belakang yang berbeda, pada pelajar Kampung Inggris Pare ini sering kali terjadinya komunikasi satu arah. Kedua, pola komunikasi dua arah atau komunikasi adanya *feedback* pola komunikasi ini sangat sering terjadi pada pelajar Kampung Inggris Pare diwaktu yang disengaja ataupun tidak sengaja, terjalin adanya interaksi yang efektif dan menimbulkan komunikasi yang baik. Ketiga pola komunikasi multi, pola komunikasi ini terjalin dengan berbagai kelompok budaya dan berlangsung secara lama dengan budaya lain, dengan adanya komunikasi multi menjadikan interaksi yang begitu baik dan membuktikan bahwa komunikasi antara buday satu dengan budaya lain bisa terjalin dengan efektif.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Komunikasi antar Budaya pada Pelajar Kampung Inggris Pare

Selain adanya pola komunikasi antar budaya yang terdapat juga faktor penghambat dan faktor pendukung dalam komunikasi anatar budaya pada pelajar Kampung Inggris Pare. Yang pertama rendahnya kepercayaan ini, pelajar Kampung Inggris Pare menyampaikan bahwa hambatan yang terjadi Ketika awal pertama di Kampung Inggris Pare yaitu rasa takut atau rendahnya kepercayaan diri. Kedua prasangka sosial akar konflik masyarakat multikultural, timbulnya konflik dengan budaya lain juga menjadi hambatan bagi pelajar Kampung Inggris Pare, namun dengan adanya pengelolaan berpikiri menjadikan kesalahpahaman anatr budaya sedikit bisa diatasi.

Selanjutnyaa adanya faktor pendukung. Pertama penguasaan bahasa, pelajar Kampung Inggris menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dan menjadikan pendukung dalam berkomunikasi dengan budaya

lain tanpa adanya rasa takut tidak paham. Yang kedua Komunikasi berpikir, mereka beranggapan bahwa berpikir menjadikan faktor pendukung yang sangat penting dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan budaya yang berbeda, tanpa adanya berpikir akan menimbulkan banyak konflik dan kesalahpahaman yang besar. Selanjutnya yang ketiga lingkungan yang baik, dengan adanya lingkungan masyarakat lokal yang baik dan ramah menjadikan pelajar tidak segan untuk berkomunikasi dan lingkungan lembaga kursus yang menyediakan program yang mendukung seperti adanya program speaking untuk bisa berkomunikasi dengan budaya lain. Dengan adanya faktor pendukung semua itu akan menimbulkan dampak yang baik seperti adanya ilmu pengetahuan dari budaya lain, kultur dari budaya lain, dan mendapatkan relasi pertemanan yang lebih luas.

1. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terkait Komunikasi antar Budaya pada Pelajar Kampung Inggris Pare, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam komunikasi antar budaya. Berikut saran-saran yang dapat diberikan peneliti:

a. Bagi pelajar pendatang

Pelajar yang datang dari berbagai daerah, baik lokal maupun internasional, sebaiknya lebih membuka diri terhadap perbedaan budaya yang ada di Kampung Inggris Pare. Interaksi antar budaya yang beragam diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Disarankan bagi pelajar untuk bisa menguasai rasa takut dan harus percaya diri dengan kemampuan berkomunikasi dengan budaya lain,

dan mampu menyelesaikan kesalahpahaman dengan budaya lain. Hal ini dapat memperkuat keterampilan sosial dan meningkatkan kecakapan dalam berkomunikasi dengan pelajar dari latar belakang budaya yang berbeda.

b. Bagi pihak lembaga

Lingkungan yang mendukung dalam kursus dilembaga memang dibutuhkan untuk bisa komunikasi dengan budaya lain oleh sebab itu perlu adanya program yang bertujuan untuk berinteraksi lebih luas lagi dengan masyarakat lokal Kampung Inggris Pare ataupun dengan pendatang lainnya. Program ini penting untuk membangun kesadaran tentang pentingnya toleransi dan pemahaman budaya dalam konteks pembelajaran bahasa. Dengan demikian, interaksi dalam kelas akan lebih inklusif dan mengurangi potensi terjadinya kesalahpahaman.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada komunikasi antar budaya di Kampung Inggris Pare. Ada saran-saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya fokus pada pengaruh latar belakang budaya terhadap gaya komunikasi. Peneliti selanjutnya dapat membandingkan komunikasi antar budaya antara pelajar lokal dan pelajar internasional di Kampung Inggris Pare. Penelitian ini dapat menggali apakah ada perbedaan dalam cara berkomunikasi, persepsi terhadap budaya lain, dan tantangan yang mereka hadapi dalam beradaptasi dengan budaya yang berbeda.